MANAJEMEN PERENCANAAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT AL-QUR'AN

ISLAMIC EDUCATION PLANNING MANAGEMENT ACCORDING TO THE QUR'AN

Buyung Saroha Nasution
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
Jl.T. Rizal Nurdin No.Km 4, RW.5, Sihitang, Kec. Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara 22733
e-mail: buyungnasti78@gmail.com

Naskah diterima: 11 April 2022
Revisi: -----
Disetujui: 11 Mei 2022

Abstract
Management is a systematic science to understand why and how humans work together to produce something useful for other people and certain groups and society in general. The functions of management according to experts vary, but from all experts who argue about the function of management there are similarities. In this paper, the author describes the function of planning management in Islamic education. In the Qur'an there are lafad whose meaning is commensurate with management, namely lafad of which lafad (yudabbiru) in Surah Yunus/10:3 which means to regulate, that Allah is in control of everything that happens on this earth. The word planning is not found in qath'iyah (clear) lafad in the Qur'an, but many verses of the Qur'an that talk about lafad that are commensurate with the Qur'an, by definition educational planning is an effort that is systematically arranged in various ways to achieve future goals with pay attention to the economic, socio-cultural and overall fields of a country.

Keywords*: Management, Planning, Islamic Education, According to the Qur'an*

Abstrak
Manajemen adalah ilmu yang sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja sama untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi orang lain dan kelompok tertentu serta masyarakat pada umumnya. Fungsi manajemen menurut para ahli berbeda-beda, namun dari semua ahli yang berpendapat tentang fungsi manajemen terdapat persamaan. Dalam tulisan ini, penulis memaparkan fungsi manajemen perencanaan dalam pendidikan Islam. Di dalam Al-Qur'an terdapat lafad yang artinya sepadan dengan pengelolaan, yaitu lafad yang lafadnya (*yudabbiru*) dalam Surah *Yunus*/10:3 yang artinya mengatur, bahwa Allah yang mengatur segala sesuatu yang terjadi di muka bumi ini. Kata perencanaan tidak terdapat dalam *qath'iyah* (jelas) lafad dalam Al-Qur'an, tetapi banyak ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang lafad yang sepadan dengan Al-Qur'an, menurut definisi perencanaan pendidikan adalah upaya yang disusun secara sistematis dalam berbagai cara untuk mencapai tujuan masa depan dengan memperhatikan bidang ekonomi, sosial budaya dan keseluruhan bidang suatu negara.

Kata Kunci : Manajemen, Perencanaan, Pendidikan Islam, Sesuai Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Ruang lingkup manajemen pendidikan Islam adalah hal hal yang berkaitan dengan lembaga pendidikan tersebut. Manajemen memberikan isyarat bahwa manajemen dalam lembaga pendidikan Islam itu sangat urgen, dalam mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dibutuhkann manajemen yang terorganisir dengan baik, baik peningkatan sumber daya manusianya, peningkatan sarana dan prasaranya dan termasuk standar operasional pelayanannnya.

Dalam Al-Qur'an tidak ditemukan lafad yang maknanya langsung manajemen, tetapi dalam Al-Qur'an dapat ditemukan lafad lafad yang sepadan maknanya dengan manajemen, Al-Qur'an merupkan kitab suci umat Islam memliki fleksibiltas dengan dinamika kehidupan manusia dari masa ke masa, maka Al-Qur'an membicarakan multi dimensi persoalan yang dihadapi oleh manusia dalam rangka memcari solusi dalam menyelesaikan persoalan-persoalan tersebut, Al-Qur'an membicarakan seluruh ruang lingkup kehidupan manusia bukan saja persoalan ibadah, mu'amalat, jinayat tetapi Al-Qur'an membicarakan sejarah, sosial kemasyarakatan, ekonomi, politik, kepemimpinan, alam raya ilmu pengetahuan teknologi serta perosalan-persoalan lainnya. Dalam Al-Qur'an QS. *an-Nisa'*/4:9 Allah SWT menyatakan dalam FirmanNya:

وَلْيَخْشَ الَّذِيْنَ لَوْ تَرَكُوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعٰفًا
خَافُوْا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللّٰهَ وَلْيَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا

Artinya:
Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar (QS. *an-Nisa'*/4:9).

Makna ayat tersebut menerangkan kepada manusia bahwa untuk memperhatikan generasi generasi yang akan datang untuk mempersiapkan masa depannya dengan baik agar tidak menjadi generasi yang lemah ilmu, lemah iman, lemah ekonomi, ayat ini memberikan petunjuk begitu pentingnya manajemen dan perencanaan untukmelahirkan generasi generasi yang berkualitas dalam bidang ilmu pengetahuan dan ekonomi. Hadis yang membicarakan begitu pentingnya manajemen pendidikan terhadap anak terdapat dalam hadis yang diriwayatkan Abu Daud:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ
قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
مُرُوا أَوْلاَدَكُمْ بِالصَّلاَةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْع سِنِينَ
وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ
فِي الْمَضَاجِعِ (أخرجه ابوداود في كتاب الصلاة)

Artinya:
Diriwayatkan dari 'Amar bin Syu'aib kemudian dari ayahnya dan dari kakeknya semoga Allah meridhainya, berkata ia bahwa Rasulullah SAW. bersabda: "suruhlah anak-anakmu mendirikan salat kalau usianya sudah tujuh tahun, dan pukullah anakmu apabila meninggalkan salat kalausudah berumur sepuluh tahun, dan pisahlah tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)!" (HR.Abu Daud).

Menurut analisis penulis hadis tersebut menjelaskan bahwa begitu pentingnya pendidikan anak itu sejak keci, ketika anak dilatih sudah terbiasa sejak kecil shalat maka ketika umbuh berkembang menjadi remaja, dewasa bahkan sampai orang tua maka pekerjaan shalat itu akan menjadi pekerjaan yang mudah baginya sehingga shalatnya akan selalu terpelihara selama hidupnya. Hadis ini menunjukkan bahwa

pendidikan Islam sangat membutuhkan manajemen perencanaa yang baik dalam mewujudkan pendidikan yang baik dan berhasil, karena mendidik anak shalat sejak kecil dalam hadis tersebut merupakan manajemen perencanaan pendidikan untuk melahirkan generasi generasi yang soleh dan solehah dalam ibadah. Dalam tulisan ini akan diuraikan pembahasan "Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an"

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen Pendidikan Islam

Asal kata manjemen dapat dilihat dari berbagai bahasa, dari Bahasa Latin asal kata manajemen adalah *manus* yang artinya tangan dan ada juga yang mengartikan *agree* yang maknanya melakukan, dua kata tersebut bila digabung menjadi kata kerja *manager* artinya menangani. Menurut Bahasa Arab kata manajemen adalah *idarah* yang dalam ilmu sorof asal katanya *adara* artinya mengatur (Ali Ma'shum dan Zainal Abidin Munawwir: 1997, 384-385). Isitlah manajemen dalam bahasa Arab ada beberapa lafad, yaitu: *sasa, dabbara, syarrafa, tamakkana, adara* maknanya mengatur, mengendalikan, dan menata. Istilah manajemen yang sepadan maknanya dalam Al-Qur'an terdapat dalam lafad *yudabbiru*, maknanya mengatur, mengelola, merekayasa, melaksanakan, mengurus dengan baik (Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor: tt., 506). Kata *yudabbiru* mempunyai definisi yang sama dengan kata manajemen, yaitu pengaturan (Ramayulis: 2011, 259). Kata *yudabbiru* terdapat dalam surat *Yunus* ayat 3 dan 31, surat *Ar-Ra'd* ayat 2, surat *As-Sajadah* ayat 5 (Muhammad Fu'ad Abdul Baqi: 1981, 252). Mayoritas para *mufassir* mengartikan kalimat *yudabbiru al-amr* adalah mengatur urusan (Ramayulis: 2011, 260). Lafad *yatadabbaruna* terdapat dalam surat an-Nisakayat 82, dan surat Muhammad ayat 24, lafad *yaddabbiruu* terdapat dalam surat *al-Mukminun* ayat 68 dan Surat *Shad* ayat 29 (Muhammad Fu'ad Abdul Baqi: 1981, 252).

Dalam kamus Inggris-Indonesia, kata *management* berasal dari akar kata *to manage* maknanya mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan (John M. Echols dan Hassan Shadily: 2006, 359). Dari kata *to manage* melahirkan kata benda managemen, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Maka *management* diartikan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia manajemen mengandung defenisi 'proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan atau penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (Departemen Pendidikan Nasional: 2013, 870).

Pendidikan Islam memiliki dua aspek, pertama pendidikan Islam merupakan aktivitas pendidikan yang dilaksanakan dengan hasrat dan niat untuk menerapkan ajaran Islam dan nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran Islam. Aspek kedua bahwa pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan dikembangkan dan dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam (Sulistyorini: 2006, 14). Dalam pengertian lain pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya

kepribadiannya yang utama *(insan kamil)* (Ahmad D Marimba: 1989, 19). Sedangkan pengertian manajemen pendidikan Islam merupakan suatu proses pengelolaan lembaga dan organisasi pendidikan Islam dengan melibatkan sumberdaya manusia baik manusia maupun non manusia dalam menjalankan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam dengan efektif dan efisien (Mujamil Qomar: 2008, 10).

Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam Menurut perspektif Al-Qur'an

Perencanaan merupakan proses intelektual yang menentukan secara sadar tindakan yang akan dilaksnakan sesuai dengan keputusan keputusan yang hendak dicapai, informasi yang sesuai dengan waktu, dapat dipercaya dan memperhatikan perkiraan secara terukur yang akan datang. Perencanaan diperlukan pendekatan yang logis, rasional sesuai visi misi yang telah ditetapkan sebelumnya. Perencanaan dapat juga didefenisikan sebagai penyusunan langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan yang telah dtentukan. Secara singkat perencanaan dapat diartikan suatu kosep yang bersifat rumusan yang lengkap terhadap sesuatu yang akan dicapai.

Rumusan defenisi Perencanaan Pendidikan adalah suatu usaha memandang kepada masa depan dalam rangka menentukan kebijaksanaan skala prioritas, dengan mempertimbangkan biaya pendidikan sesuai kenyataan kenyataan kegiatan yang ada dalam bidang ekonomi, sosial, dan politik untuk mengembangkan potensi system pendidikan nasional memenuhi kebutuhan bangsa dan anak didik yang dilayani oleh sistem tersebut (Sugeng Kurniawan: 2015, 15).

Dalam bahasa Arab isitlah perencanaan adalah *al-Taththitun*, lafad *al-Taththitun* yang mengandung makna langsung perencanaan tidak ditemukan dalam Al-Qur'an, akan tetapai isitlah yang sepadan dengan perencanaan ada beberapa lafad ditemukan dalam Al-Qur'an. Lafar-lafad Al-Qur'an yang sepadan dengan perencanan dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Lafad: وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ yang artinya *"hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok"* dalam QS. *al-Hasyr*/59 ayat 18.
2. Lafad: الْاَمَلُ *(amalu)* artinya "*cita cita"* terdapat dalam QS. *al-Hijr*/15 ayat 3.
3. Lafad: اَمَلً *(amalan)* artinya "*harapan"* terdapat dalam QS. al-Kahfi/18 ayat 46.
4. Lafad: وَلْيَخْشَ *(walyakhsya)* artinya "*hendaklah takut"* terdapat dalam QS. *an-Nisa'*/4 ayat 9.
5. Lafad: يُرِيْدُ *(yuridu)* artinya *"menghendaki)* terdapat QS. *Hud*/11 ayat 15-16.
6. QS. *asy-Syuara*/42:20, QS. *al Isra'*/17:18, QS. *an-Nisa'*/4:134, QS. *Ali Imran*/3 ayat 145.
   Dari lafad-lafad Al-Qur'an tentang perencanaan tersebut penulis akan mengkaji sebagian ayat tersebut melalui tafsir dan pendapat para ahli sebagia berikut:
7. QS. *al-Hasyr*/59: ayat 18-19

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌ بِمَا تَعْمَلُوْنَ (١٨) وَلَا تَكُوْنُوْا كَالَّذِيْنَ نَسُوا اللّٰهَ فَاَنْسٰىهُمْ اَنْفُسَهُمْ اُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْفٰسِقُوْنَ (١٩)

Artinya:
Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Kalimat: مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ *(ma qaddamat ligad)* mengandung makna memperhatikan dan memikirkan apa yang telah dipersipakan untuk hari esok, firman Allah tersebut dapat kita tafsirkan bahwa Al-Qur'an telah menjelaskan teori perencanaan baik perencanaan dalam kehidupan di dunia maupun untuk perencanaan kehidupan di akhirat. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa intropeksilah diri kalian sebelum kalian diintropeksi dan perhatikanlah amalan apa yang telah kalian lakukan untuk bekal hari kiamat (Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri: 2011, 36).

Kata: تَقَدَّمُ (*taqaddamu*) dalam ayat tersebut mengandung makna masa akan datang, maksudnya pekerjaan dan persiapan apa yang telah dilaksanakan untuk meraih manfaat di masa datang, dan ini harus ada perencaaan terlebih dahulu untuk mempersiapkan masa yang akan datang supaya lebih bermanfaat. Lafad perintah tentang *apa yang diperbuat hari esok* dalam ayat tersebut bahwa Thabathabai memahaminya sebagai perintah untuk melakukan evaluasi dan korekasi terhadap pekerjaan pekerjaan yang telah dilakukan. Penggunaan kalimat *nafsi* yang berbentuk tunggal menunjukkan bahwa tidak cukup hanya saling menilai tetapi harus ada penilaian masing masing terhadap dirinya sendiri karena otokritik ini sangat penting tetapi sangatlah jarang dilakukan (M. Quraish Shihab: 2002, 552).

Penjelasan Quraish Shihab terhadap ayat: وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ (*waltandzur' nafsuma kaddamat ligadin*) mempunyai arti bahwa manusia harus memikirkan terhadap dirinya dan menyusun perencanaan dari segala kegiatan selama hidupnya sehingga ia dapat memperoleh kenikmatan dalam kehidupan ini. Karena proses perencanaan telah dilakukan oleh Allah SWT mulai dari penciptaan manusia (M. Quraish Shihab: 2002, 552).

Thabathabai memahami perintah *(amar)* yang terkandung dalam *(waltandzur' nafsuma kaddamat ligadin)* merupakan perintah evaluasi terhadap amal-amal yang dilakukan. Ibarat seorang tukang telah menyelesaikan pekerjaannya kemudian memperhatikannya kembali untuk melakukan evaluasi kekurangan dan kelemahannya agar bangunan dapat disempurnakan bila telah baik, dan melakukan perbaikian bila masih ada kekurangannya, sehingga bangunnya lebih bagus dan makin sempurna (M. Quraish Shihab: 2002, 553).

Sedangkan ahli tafsir klasik memberikan tafsir terhadap lafad: لِغَدٍ (*li ghad)* mengandung makna hari qiyamat sebagaimana tafsir imam Aththobari dalam *Jami' al-Bayan fi ta'wil Al-Qur'an* dan Imam Al-Qurthubi dalam *Jami' Ahkam Al-Qur'an* (Ahmad al-Anshari al-Qurthubi: 2010, 135).

Dalam kajian Bahasa lafad kata: وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ mengandung makna sebagai berikut:

a. Kata: نَفْسٌ *nafsun*) adalah isim yang tidak memiliki alif dan

lam menunjukkan *isim nakirah* yang berlaku secara umum bagi manusia. Penggunaan kata umum ini membidik semua jenis manusia baik laki-laki maupun perempuan, orang tua anak muda. Dengan demikian semua jenis manusia hendaknya mempersiapkan perencanaan dan memperhatikan apa yang telah dilakukan untuk kebaikan masa depan di dunia dan akhirat baik sebagai personal, sebagai kelompok dan sebagai pemimpin.

b. Kata: لِغَدٍ (*ghadin*) juga tidak ada alif dan lam berbentuk *isim nakirah* yang berkonotasi untuk masa yang tidak jelas. Maknanya besok, bisa saja besok dalam waktu dekat dan dalam waktu panjang bahwa setiap diri manusia harus memperhatikan hari esok baik hari esok di dunia maupun akhirat untuk lebih baik dan memperoleh kebahagiaan.

c. Abu Hayyan al-Andalusi memberikan tafsir bahwa yang dimaksud dengan kata "*qaddamat*" adalah kehidupan dunia sedangkan kata "*lighad*" adalah kehidupan akhirat (Abu Hayyan al Andalusi: 2010, 443).

Dari Penjelasan tersebut tersebut menurut analisis penulis terdapat dua klasifikasi mufassir klasik terhadap pemahaman terhadap kata: وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ (*wal tandzur nafsun ma qoddamat lighad*)

a. Lafad *nafsun* dari ilmu sharaf *taudullu 'alan nakirah,* yaitu lafad yang menunjukkan umum, artinya Setiap kelompok, peimimpin, personal, laki laki, perempuan, anak anak, remaja, dewasa orang tua harus memperhatikan dan merencanakan apa apa yang harus dipersiapkan untuk mewujudkan hari esok yang lebih baik di masa masa yang akan datang

b. Lafad "*ghadin*" juga *taudullu 'alan nakirah* yang lafadnya bahwa setiap kelompok, peimimpin, personal, laki laki, perempuan, anak anak, remaja, dewasa orang tua harus memperhatikan dan merencanakan apa apa yang harus dipersiapkan untuk mewujudkan hari esok baik di dunia maupun di akhirat

c. Lafad *wal tandzur nafsun ma qoddamat lighad* menjelaskan begitu pentingnya manusia baik sebagai personal, kelompok, kepala keluarga, pemimpin memiliki perencanaan yang baik dalam mewujudkan kesusksesan pribadi, kesuksesan keluarga, kesuksesan organisasi dan mewuujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Menurut Al-Ghazali makna dari *wal tandzur nafsun ma qaddamat lighad* bahwa manusia harus mempersiapkan diri (merencanakan) untuk selalu berbuat yang terbaik demi hari esok (Muhammad Al-Ghozali: 2004, 203). Perencanaan yang baik harus mempertimbangkan waktu, kemampuan organisasi, kebutuhan organisasi dan target yang ingin dicapai harus logis, rasional dan terukur. Dan salah satu dasar perencanaan adalah kompetensi manusia untuk membuat estimasi perencanaan harus ada sinkronisasi dan relevansi sesuai kebutuhan lembaga atau organisasi (M. Bukhari, dkk: 2005, 35-36).

Menurut penulis dari tafsir dan penjelasan *al-Hasyr* ayat 18 tersebut, dalam Al-Qur'an tidak ada kata yang mengandung makna secara jelas (secara *qath'i*) perencanaan, tapi kalimat *taqadama* dalam ayat tersebut mengandung makna yang begitu dalam, dalam kontek manajemen bahwa memperhatikan kehidupan masa yang akan datang, untuk mewujudkan kehidupan hari esok yang lebih baik dan bermanfaat tentu harus dipersiapkan dengan menyiapkan perencanaan baik, maka makna dari *taqaddama* merupakan bagian dari mempersipakan perencanaan dalam berbagai multi dimensi kehidupan baik dalam kontek kehidupan dunia maupun akhirat. Oleh karena itu, menurut penulis dalam kontek manajemen pendidikan Islam pemahaman dari makna ayat: *hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok,* bahwa dalam lembaga/ organisasi pendidikan harus memiliki kerangka berfikir yang dinamis dalam mewujudkan agar lembaga pendidikan tersebut lebih baik.

Untuk mewujudkan lembaga yang lebih baik kedepan tentu harus mempersiapkan visi dan misi yang ingin dicapai, menyiapkan perencanaan sesuai dengan visi dan misi yang harus dicapai, memperhatikan dinamika yang terjadi, dan memperhatikan aspek kebutuhan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka menurut penulis surat *al-Hasyr* ayat 18 sangat relevan sebagi dalil dalam Al-Qur'an tentang manajemen perencanaan organisasi atau lembaga, baik lembaga formal, non formal, lembaga pendidikan dan non pendidikan.

Dalam ayat tersebut menyebutkan hendaklah manusia memperhatikan apa yang mau dikerjakan hari esok, ini menunjukkan bahwa manusia sebagai makhluk yang berfikir harus menyiapkan perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan sebelumnya, dalam Manajeman Pendidikan Islam perencanaan merupakan kunci utama untuk menentukan aktivitas berikutnya. Tanpa perencanaan yang matang aktivitas lainnya tidaklah akan berjalan dengan baik bahkan mungkin akan gagal. Oleh karena itu buatlah perencanaan sematang mungkin agar menemui kesuksesan yang memuaskan, dan dalam menyusun perencanaan dan kegiatan tersebut harus berpedoman kepada keridhaan Alllah SWT.

Ayat Al-Qur'an diatas menekankan tentang proses pencapaian tujuan dari perencanaan yang tidak boleh melihat hanya di satu waktu saja. Firman Allah tersebut menegaskan kepada orang-orang beriman bahwa sebagai bentuk takwa kepadan-Nya, kita haruslah memperhatikan segala perbutan yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar perencanaan dimana tujuan dalam pelaksanaan perencanaan adalah tujuan jangka panjang dan berkelanjutan serta orientasi pelaksanaannya pun harus memiliki pengaruh positif. Perencanaan dalam fungsi manajemen amat penting, suatu kegiatan yang sukses biasanya merupakan indikasi dari perencanaan yang matang.

Dari Penjelasan tersebut tersebut masih menurut analisis penulis terdapat dua klasifikasi mufassir klasik terhadap

pemahaman terhadap kata: وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ *(wal tandzur nafsun ma qoddamat lighad*

a. Lafad *nafsun* dari ilmu sharaf *taudullu 'alan nakirah*, yaitu lafad yang menunjukkan umum, artinya setiap kelompok, peimimpin, personal, laki laki, perempuan, anak anak, remaja, dewasa orang tua harus memperhatikan dan merencanakan apa apa yang harus dipersiapkan untuk mewujudkan hari esok yang lebih baik di masa masa yang akan datang

b. Lafad "*ghadin*" juga *taudullu 'alan nakirah* yang lafadnya bahwa Setiap kelompok, peimimpin, personal, laki laki, perempuan, anak anak, remaja, dewasa orang tua harus memperhatikan dan merencanakan apa apa yang harus dipersiapkan untuk mewujudkan hari esok baik di dunia maupun di akhirat

c. Lafad *wal tandzur nafsun ma qaddamat lighad* menjelaskan begitu pentingnya manusia baik sebagai personal, kelompok, kepala keluarga, pemimpin memiliki perencanaan yang baik dalam mewujudkan kesusksesan pribadi, kesuksesan keluarga, kesuksesan organisasi dan mewuujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

d. Dalam aktivitas kehidupan baik di dunia maupun kehidupan untuk akhirat setiap orang harus memperhatikan apakah yang harus dia siapkan dalam menajalankan tugasnya suapaya lebih baik masa yang akan datang. Dalam menajemen pendidikan setiap manager dan personalia harus membuat perencanaan yang baik agar kementerian/lemabaga/ orgnaisasi atau satuan kerja. Dalam menyusun estimasi perencaaan harus memperhatikan waktu, kemampuan finansial, sinkronisasi dan relevansi sesuai kebutuhan organisasi.

8. QS. *an-Nisa'*/4:9

وَلْيَخْشَ الَّذِيْنَ لَوْ تَرَكُوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعٰفًا خَافُوْا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللّٰهَ وَلْيَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا

Artinya:
Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.

Ibnu Abbas menceritakan bahwa menurut Ali bin Abi Thalhah Azbabun Nuzul Surat *an-Nisa'* ayat 9 berkaitan dengan seorang yang sudah mendekati ajalnya yang didengar oleh orang lain bahwa ia hendak membuat wasiat yang yang memudaratkan ahli warisnya, maka Allah memerintahkan kepada yang mendengarnya itu agar menunjukkannya kepada jalan yang benar dan agar diperintahkan supaya ia bertakwa kepada Allah mengenai ahli waris yang akan ditinggalkan (M. Quraish Shihab: 2002, 355).

Menurut M. Quraish Shihab tafsir surat An-Nisa ayat 9: (وَلْيَخْشَ الَّذِيْنَ) yang maknanya memberi aneka nasihat kepada pemilik harta, agar membagikan hartanya kepada orang lain tidak merugikan dan membawa mudrat kepada anak anaknya, hendaklah mereka membayangkan (لَوْ تَرَكُوْا) *seandainya mereka* akan (مِنْ خَلْفِهِمْ) *meninggalkan di belakang mereka*,

yakni setelah kematian mereka (ذُرِّيَّةً ضِعٰفًا) *anak-anak yang lemah*, karena masih kecil atau tidak memiliki harta, (خَافُوْا) *yang mereka khawatir terhadap* kesejahteraan atau penganiayaan atas (عَلَيْهِمْ) *mereka*, yakni anak-anak yang lemah itu (M. Quraish Shihab: 2002, 354).

9. QS. *asy-Syurā*/42:20

مَنْ كَانَ يُرِيْدُ حَرْثَ الْاٰخِرَةِ نَزِدْ لَه فِيْ حَرْثِه وَمَنْ كَانَ يُرِيْدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِه مِنْهَا وَمَا لَه فِى الْاٰخِرَةِ مِنْ نَّصِيْبٍ

Artinya:
Barang siapa yang menghendaki Keuntungan di akhirat akan Kami tambah Keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki Keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian dari Keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagianpun di akhirat.

Menurut analisis penulis dalam ayat tersebut dijelaskan siapa yang menghendaki nikmat kebahagian dari Allah, maka Allah menambah nikmat kebahagian baginya, lafad *yuridu* dapat dikategorikan sebagai lafad yang sepedan dengan perencanaan, kata menghendaki menunjukkan sebuah harapan dan harapan yang baik itu bisa terwujud kalau ada perencanaan yang baik dari awal, ketika kita menghendaki lembaga pendidikan yang baik, berkualitas, alumninya kompeten semua itu harus diawali dengan perencanaan yang baik, perencanaan yang terorganisir secara sistematis dengan memperhatikan relevansi dan sinkronisasi kebutuhan lembaga.

Selain ayat tersebut di atas, ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan perencanaa adalah QS. *al-Qashash*/28: 77:

وَابْتَغِ فِيْمَآ اٰتٰىكَ اللّٰهُ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاَحْسِنْ كَمَآ اَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِى الْاَرْضِ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ

Artinya:
Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Menurut T. Handoko Perencanaan itu memiliki tiga tingkatan periode, yaitu:

1. Rencana jangka panjang berkisar antara 2-5 tahun ataupun lebih, dan ditentukan oleh manajer puncak seperti presiden direktur, wakil direktur, manajer umum, dan kepala atau manajer divisi.
2. Rencana jangka menengah yang rentang waktunya antara beberapa bulan sampai 3 tahun, dan dibuat oleh manajer menengah, seperti manajer fungsional, kepala departemen, dan manajer produk.
3. Rencana jangka pendek yang kisaran waktunya bisa harian, mingguan, bulanan (dari harian sampai 1 tahun), dan dibuat oleh penyedia, manajer satuan, dan pemimpin kelompok (T. Hani Handoko: 2011, 23).

Berdasarkan QS. *al-Hasyr* ayat 18, perencanaan jangka pendek maupun panjang yang dibuat oleh suatu organisasi semestinya tetap mengacu pada nilai dan ajaran agama Islam. Hal inilah yang membedakan manajemen Qurani dengan manajemen konvensional yang lebih fokus pada tujuan dan cara-cara yang akan

ditempuh untuk mencapai tujuan itu, tanpa memerhatikan halal dan haram, atau keberkahan usahanya. Dalam bahasa yang lebih ekstrem, manajemen konvensional bersifat sekuler, sementara manajemen Qurani mengajarkan prinsip-prinsip manajemen yang berdasarkan atas iman dan takwa.

Mahdi bin Ibrahim mengemukakan bahwa ada lima perkara penting untuk diperhatikan demi keberhasilan sebuah perencanaan, yaitu:

1. Ketelitian dan kejelasan dalam membentuk tujuan.
2. Ketepatan waktu dengan tujuan yang hendak dicapai.
3. Sinkronisasi dan relevansi antara fase-fase operasional rencana dengan penanggung jawab operasional, agar mereka mengetahui fase-fase tersebut dengan tujuan yang hendak dicapai.
4. Memperhatikan aspek-aspek amaliah dari sisi kemampuan masyarakat, memperhatikan sinkronisasi dan relevansi perencanaan dengan kebutuhan lembaga.
5. Kompetensi organisatoris penanggung jawab operasional (Mahdi bin Ibrahim: 1997, 63).

Perencanaan dan manajemen pendidikan diarahkan untuk dapat membantu: (1) memenuhi keperluan akan tenaga kerja, (2) perluasan kesempatan pendidikan, (3) peningkatan mutu pendidikan, serta (4) peningkatan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Pemenuhan keperluan akan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas menempati prioritas utama karena tanpa didukung tenaga kerja yang terampil, maka pembangunan di berbagai bidang sukar dilaksanakan dan tingkat pengangguran akan terus meningkat. Kebutuhan akan pendidikan juga terus meningkat (Manap Somantri: 2014, 3).

Baik tafsir klasik maupun tafsir kontemporer, memberikan pehaman bahwa program untuk masa yang akan datang seharusnya direncanakan dengan baik, sistematis dan dianalisa secara matang sebelum dilaksanakan dengan baik. Analisa dalam perencanaan tersebut harus mempertimbangkan kejadian yang pernah terjadi sebelumnya

Dari uraian ayat dan pendapat para ahli, menurut analisa penulis sebagai berikut:

1. Bahwa QS. *al-Hasyr* ayat 18 menjelaskan bahwa kata *taqoddama* merupakan kehidupan dunia, dan kata *ghodin* menunjukkan kehidupan akhirat, kehidupan dunia dan akhirat harus diperhatikan agar lebih baik masa yang akan datang. Ayat tersebut secara tidak langsung menjelaskan kepada manusia bahwa untuk mewujudkannya kehidupan yang lebih baik kedepan baik dunia maupun akhirat perlu ada perencanaan yang matang yang sistematis dan terukur.
2. Dalam QS. *an-Nisa'*/4:9 sangat jelas mengatakan bahwa hendaklah orang tua takut meninggalkan generasi yang lemah dibelekang mereka, baik lemah ilmu, ekonomi dan lemah keimanan. Maka ayat ini menekankan kepada manusia perlunya perencanaan bagaimana kehidupan anak yang lebih sejahtera kedepan, pendidikan dan keimanan anak baik sehingga menjadi generasi yang kuat, cerdas dan saleh.
3. Dari urain tersebut manajemen perencanaan pendidikan Islam menurut Al-Qur'an merupakan suatu hal yang sangat prinsipil yang tidak

boleh ditawar dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, berdaya guna, berhasil guna, dan kompetitf. Intisari ayat tersebut merupakan suatu "pembeda" antara manajemen secara umum dengan manajemen dalam perspektif Islam yang sarat dengan nilai. Dalam kontek manajemen pendidikan Islam ketika menyusun sebuah perencanaan dalam pendidikan Islam tidaklah dilakukan hanya untuk mencapai tujuan dunia semata, tapi harus jauh lebih dari itu melampaui batas-batas target kehidupan duniawi. Arahkanlah perencanaan itu juga untuk mencapai target kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga kedua-duanya bisa dicapai secara seimbang.

Dalam kontek lembaga pendidikan Tinggi periode perencanan itu sebagai berikut:

1. Perencanaan jangka panjang, dengan masa periode 25 tahun ke atas, perencanaan jangka panjang lembaga pendidikan tinggi dituangkan dalam Rencana Induk Pengembangan (RIP).
2. Rencana jangka menengah, dengan masa periode 5 tahun yang dituangkan dalam Rencana Stratejik (Renstra).
3. Rencana jangka pendek, dengan masa periode 1 tahun yang dituangkan dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sebagai berikut:

1. Manajemen perencanaan pendidikan Islam merupakan usaha yang dilaksanakan secara sistematis, terorganisir dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas.
2. Manajemen perencanaan pendidikan Islam menurut perspektif Al-Qur'an merupakan usaha yang dilaksanakan secara sistematis, terorganisir dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas berdsarkan kajian Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW.
3. Terdapat Ayat ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW. banyak membicarakan manajemen perencanaan Islam.
4. Terdapat kajian ulama dan ahli tafsir terhadap ayat ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan manajemen perencanaan pendidikan Islam.
5. Manajemen perencanaan pendidikan Islam harus memperhatikan waktu, kemampuan finansial, kemampuan sumberdaya manusia, sinkronisasi dan relevansi sesuai kebutuhan organisasi dan lembaga.

REFERENSI

Al Qurthubi, Ahmad al Anshari, *Jami' ahkam al-Qur'an ,*Libanon: Daru al-kutub al aroby, cetakan ke-3 juz 19, 2010.

Al-Andalusi, Abu Hayyan, *Tafsir al Bahr al Muhith,* Libanon: Daru al-kutub al-aroby, cetakan ke-3 juz 8, 2010.

Al-Ghozali, Muhammad. *Tafsir al-Ghozali; Tafsir Tematik*, Jogyakarta: Islamika, 2004.

Ali, Atabik, dan Muhdlor, Ahmad Zuhdi, *Kamus Kontemporer Indonesia,* Yogyakarta: Multi Karya Grafika, tt.

Al-Mubarakfuri, Syaikh Shafiyyurrahman, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir,* Cet; IV, Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2011.

Al-Sheihk, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq, *Tafsir Ibnu Katsir,* ditejemahkan oleh M. Abdul Ghoffar, E.M, dan diedit M. Yusuf Harun M.A dkk, Bogor: Pustaka Imam Syafi'I, Cet. 2, 2003.

Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Fazil Quran*, Mesir: Darul Hadist, 1981.

Bukhari, M., dkk, *Azas-Azas Manajemen*, Yogyakarta: Aditya Media, 2005.

Daud, Abu, *Sunan Abu Daud,* Beirut: Dar al-Fikr al-'Ilmiyah, tt.__

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* Semarang: Toha Putra, 1989.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa,* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013.

Echols, John M. dan Shadily, Hassan, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006.

Handoko, T. Hani, *Manajemen*, Edisi II, Yogyakarta: BPFE, 2011.

Ibrahim, Mahdi bin, *Amanah dalam Manajemen*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1997.

Kurniawan, Sugeng,, Jurnal Nur el-Islam, Volume 2, *Konsep Manajemen Pendidikan Islam Persfektif Al-Qur'an dan Hadis,* Oktober 2015.

Ma'shum, Ali dan Munawwir, Zainal Abidin, *Kamus Al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997

Marimba, Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam,* Bandung: Al-Ma'arif, 1989.

Qomar, Mujammil, *Manajemen Pendidikan Islam* Jakarta: Erlangga, 2010.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Penerbit Kalam Mulia, 2011.

Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah,* Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Somantri, Manap, *Perencanaan Pendidikan,* Bandung: IPB Press, 2014.